

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PMB BIDAN S

Shebikah Anani, Indah Soelistyawati *, Panduwita, An'nisaa Heriyanti

Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Bogor, Jawa Barat

*Email: soelistiawatyindah@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan. Lama Penggunaan kontrasepsi hormonal berkaitan erat dengan terjadinya gangguan. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal yaitu peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di PMB Bidan S kabupaten sukabumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang di gunakan cross sentional. Populasi ada penelitian ini ialah akseptor KB suntik 3 bulan berjumlah 212, sampel menggunakan total sampel dengan kriteria sampel ibu yang terkena hipertensi sejumlah 52 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan rekam medik dan lembar ceklis, sphygmomanometer. Penelitian ini menggunakan analisis data uji chi-square. Berdasarkan hasil uji chi-square kejadian hipertensi dengan KB suntik 3 bulan didapatkan p-value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara KB suntik 3 bulan dengan Kejadian Hipertensi di PMB Bidan S kabupaten sukabumi.

Kata Kunci : KB suntik 3 bulan, kejadian hipertensi

ABSTRACT

Family planning (FP) is a practice that helps individuals or married couples avoid unwanted births. Duration of hormonal contraceptive use is closely related to the occurrence of disorders. One health disorder that can be experienced by women of childbearing age who use hormonal contraceptives is increased blood pressure. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of 3-monthly injectable contraceptives and the incidence of hypertension in the PMB Bidan S (PMB Bidan S) community in Sukabumi Regency. This study used a quantitative research method with a cross-sectional design. The population in this study was 212 3-monthly injectable contraceptive users, using a total sample size of 52 respondents with hypertension. This study used medical records, a checklist, and a sphygmomanometer as the criteria. This study used chi-square data analysis. Based on the chi-square test, the incidence of hypertension associated with 3-monthly injectable contraceptives yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between 3-monthly injectable contraceptives and the incidence of hypertension in the PMB Bidan S community in Sukabumi Regency.

Keywords: 3-monthly injectable contraceptives, incidence of hypertension

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. (Kemenkes, 2021). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (World health organization 2023). Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah salah satunya penggunaan obat-obat kontrasepsi hormonal. Penggunaan pil kontrasepsi yang berisi hormon esterogen atau progesteron dapat menimbulkan atau faktor resiko hipertensi. Pada kontrasepsi hormonal dengan kandungan progesteron dan estrogen dapat meningkatkan tekanan darah, walaupun peningkatan tekanan darah masih dalam rentang normal (<140 mmHg) (Abdul rosyid, 2023).

Kontrasepsi suntik kombinasi termasuk dalam kontrasepsi jangka pendek, tidak dapat dipakai melebihi dua tahun (Rahmawaty, 2023). Apabila kontrasepsi ini digunakan selama 5 tahun atau lebih, tekanan darah akan meningkat 2 sampai 3 kali daripada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Terjadinya peningkatan tekanan darah yang dapat mengarah pada tekanan darah tinggi (Widyaningsih & Isfaizah, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2021) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%. Tahun 2020 angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%. Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (Sherli, dkk. 2023).

Berdasarkan laporan BKKBN pada tahun 2022 didapatkan cakupan peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 59,9%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2022 cakupan KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode kontrasepsi meliputi KB tertinggi adalah KB suntik yaitu sebesar 61,9%, di ikuti oleh pil sebesar 13,5%, IUD/AKDR 7,7%, implan 10,6%, MOW 3,8%, kondom 2,3%, MOP 0,2%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023, peserta KB Hormonal aktif tahun 2023 sebanyak 8.699.261 akseptor terdiri dari jumlah pasangan usia subur sebanyak 63,6%, pengguna KB Kondom sebanyak (3,0%), suntik sebanyak (54,8%), Pil sebanyak (20,4%), IUD (10,5%), MOP sebanyak (0,3%), MOW sebanyak (2,8%), Implan sebanyak (7,7%) mal sebanyak (0,5%) Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal KB suntik di Provinsi Jawa Barat masih yang tertinggi (Profil kesehatan Jawa Barat, 2023).

Menurut Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2023, jumlah pasangan usia subur di kabupaten Sukabumi sebanyak 433.752 orang, dengan pengguna kontrasepsi sebanyak 391.100 orang, pengguna KB Kondom sebanyak (4,8%), suntik (46,3%), Pil (22,4%), IUD (6,9%), MOP (0,4%), MOW (1,8%), Implant (12,8%), Mal (4,7%) Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal KB suntik di kabupaten Sukabumi masih sangat tinggi (Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Veronica (2023) didapatkan bahwa hasil uji menggunakan chi square diketahui bahwa dari 140 responden bahwa 72 ibu yang menggunakan Kontrasepsi Hormonal (91,1%) yang mengalami hipertensi. Hasil analisis uji statistik dengan tingkat signifikan $\alpha=3,064$ diperoleh p value 0,021. Hal ini menunjukkan p value $< \alpha$ ($0,021 < 3,064$), sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Ada hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan hipertensi dengan OR= 3,064. Jadi, ibu yang menggunakan Kontrasepsi hormonal lebih besar terkena hipertensi (74,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada penggunanya.

B. Metode

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Variabel penelitian pada penelitian ini adalah Variabel Independent (Variabel Bebas) Penggunaan KB suntik 3 bulan. Variabel Dependent (Variabel Terikat) yaitu kejadian hipertensi, dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di PMB Bidan S kabupaten Sukabumi, populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- September 2024 sebanyak 52 akseptor yang mengalami hipertensi diambil melalui rekam medik.

C. Hasil

Tabel 1 distribusi frekuensi responedn berdasarkan usia di PMB Bidan S kabupaten sukabumi.

Usia	n	Presentase %
20-35 tahun	27	51,9%
>35 tahun	25	48,1%

Tabel di atas menunjukan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia di PMB Bidan S kabupaten sukabumi tahun 2024 dengan usia 20-35 sebanyak 27 responden 51,9% dan dengan usia >35 sebanyak 25 responden 48,1%.

Tabel 2. Distribuisi frekuensi dan persentase berdasarkan lama penggunaan KB suntik di PMB Bidan S kabupaten sukabumi.

Lama penggunaan	n	Presentase %
1 tahun	23	44,2%
> 2 tahun	29	55,8%
Total	52	100%

Tabel di atas menunjukan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan di PMB Bidan S dengan lama penggunaan 1 tahun sebanyak 23 dari 52 responden (44,2%) dan ≥ 2 tahun sebanyak 29 dari 52 responden (55,8%).

Tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan hipertensi di PMB Bidan S kabupaten sukabumi.

Karakteristik resonden	n	%
Derajat I	40	76,9%
Derajat II	12	23,1%
Total	52	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan di PMB Bidan S sebagian besar mengalami hipertensi berat sebesar 40 dari 52 responden (76,9%) dan yang mengalami hipertensi Derajat I 12 dari 52 responden (23,1%) yang mengalami hipertensi Derajat II.

Tabel 4 hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di PMB Bidan S kabupaten Sukabumi .

Lama penggunaan	Hipertensi		Total	Nilai P
	Derajat I	Derajat II		
1 tahun	22 96%	1 4%	23 100%	0,004
≥ 2 tahun	18 62%	11 38%	29 100%	
Total	40 77%	12 23%	52 100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan lama penggunaan 1 tahun dengan hipertensi Derajat I sebanyak 22 responden (96%), responden dengan hipertensi Derajat II sebanyak 1 responden (4%). Responden dengan lama penggunaan ≥ 2 tahun dengan hipertensi Derajat I sebanyak 18 responden (62%), responden dengan hipertensi Derajat II sebanyak 11 (38%). Dari uji statistic di dapatkan p 0,004 yang berarti $p < 0,05$ Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan lamanya penggunaan KB suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi. KB suntik tiga bulan merupakan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesterone.

D. Pembahasan

1. Lama penggunaan KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden dengan penggunaan KB suntik 3 bulan 1 tahun sebanyak 23 responden (44%) lebih sedikit dari pada responden dengan penggunaan KB suntik 3 bulan ≥ 2 tahun sebanyak 29 responden (55%), dari 52 responden. Menurut Nurmainah dan Muktiyani (2020) kontrasepsi suntik KB 3 bulan ini mempunyai keefektifan yang besar, aman dan nyaman. Kontrasepsi jenis ini diketahui mempunyai sifat yang reversble yang artinya kesuburan pengguna dapat kembali ketika pemakaian dihentikan. Kenaikan berat badan dan peningkatan tekanan darah merupakan efek samping dari penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Menurut Rahmawati dkk 2023 Penggunaan kontrasepsi suntik kombinasi dapat menimbulkan beberapa efek samping, diantaranya keputihan, galaktorea, jerawat, penipisan rambut, berat badan bertambah, tekanan darah tinggi. Menurut Giwa dkk. (2024),

metode suntik 3 bulan ini sangat efektif pada setiap wanita usia subur. Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan ini masih menjadi pilihan bagi sebagian besar ibu, selain itu peningkatan berat badan merupakan salah satu dari banyak efek sampingnya. Salah satu efek samping dari hormon progesteron adalah memicu nafsu makan dan meningkatkan berat badan. Dan resiko buruk yang akan terjadi terhadap kesehatan seperti obesitas, hipertensi dan penyakit lainnya

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa pengguna KB Suntik 3 bulan rata-rata penggunaannya ≥ 1 tahun, hal ini dikarenakan KB suntik 3 bulan ini adalah jenis kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur karena KB jenis ini dinilai sangat efektif, mudah dan murah juga efektifitas atau tingkat ke langsgungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Hanya saja banyak efek samping yang kadang menjadi pertimbangan para pengguna KB suntik 3 bulan ini.

2. Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi Responden akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan Hipertensi Derajat I sebanyak 40 responden (76,9%). Sebanyak 30 responden (12%) memiliki hipertensi Derajat II, Menurut Setyorini dkk. (2022) hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 130 mmHg atau tekanan darah diastolik 80 mmHg, resiko terjadinya peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras, riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan/obeisitas, diet, merokok, dan penggunaan kontrasepsi suntik/hormonal. Peningkatan tekanan darah terjadi secara alami, karena penurunan kondisi fisiologis tidak dapat dihindari seiring bertambahnya usia, sehingga hal yang dapat dilakukan adalah menjaga kondisi tubuh, dapat dengan cara mempertahankan berat badan ideal, menerapkan pola makan sehat, tidur cukup, mengurangi tingkat stres, sehingga keadaan fisiologis yang meningkatkan tekanan darah tersebut tidak semakin parah dan tidak sampai mengancam kesehatan.

Hasil uji statistik Spearman Rank Correlation pada penelitian “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Hormonal Kombinasi dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Mojooroto” diperoleh nilai p-value (0,001) lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,1), sehingga H_0 ditolak. Pengujian statistik menggunakan komputer menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 yang artinya lama pemakaian kontrasepsi suntik hormonal kombinasi memiliki nilai bermakna dengan kejadian hipertensi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh fatmawati dkk (2020) dengan judul hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara

lamanya penggunaan KB suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,000$). Semakin lama penggunaan KB suntik semakin bersiko mengalami kenaikan tekanan darah/ hipertensi.

Menurut peneliti kejadian hipertensi, lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi semakin lama penggunaan semakin bersiko mengalami hipertensi, riwayat hipertensi, penurunan aktifitas dan kenaikan berat badan juga mempengaruhi hipertensi.

3. Hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di PMB S kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil uji chi square yang didapatkan Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji statistic dimana dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ menunjukan bahwa antara variabel kejadian hipertensi diperoleh Nilai $p\text{-value}$ $0,004 < 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan dengan kejadian hipertensi. Maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel lama penggunaan dengan kejadian hipertensi adalah sedang. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa bahwa responden dengan lama penggunaan < 1 tahun dengan hipertensi Derajat I sebanyak 22 responden (96%), responden dengan hipertensi Derajat II sebanyak 1 responden (4%). Responden dengan lama penggunaan ≥ 2 tahun dengan hipertensi Derajat I sebanyak 18 responden (62%), responden dengan hipertensi Derajat II sebanyak 11 (38%).

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan hasil uji statistik Spearman Rank yaitu $p\text{-value}$ sebesar 0,004. Nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dibandingkan nilai α ($0,004 < 0,05$), makna hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan berhubungan dengan lama penggunaan kejadian hipertensi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh fatmawati dkk (2020) dengan judul hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,000$). Semakin lama penggunaan KB suntik semakin bersiko mengalami kenaikan tekanan darah/ hipertensi.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmanah dan Muktiyani (2020) dengan judul analysis correlation duration of use with risk of increased blood pressure on the acceptors injectable contraceptive Depo Medroxyprogesteron Acetat (DMPA) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan untuk terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi dan berat badan pengguna di Perumnas II Pontianak. Resiko terjadinya kejadian hipertensi 1,773 kali lebih besar terjadi pada pengguna KB suntik 3 bulan yang lebih dari 12 bulan dibandingkan dengan kelompok pengguna yang menggunakan 6-12 bulan.

E. Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di PMB S kabupaten sukabumi tahun.

F. Referensi

- Abdul rosyid. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi hormonal Dengan hipertensi pada wanita usia subur. *Jurnal keperawatan*, vol 7, no. 1,
- Data PMB S. (2024). *Data kontrasepsi KB suntik 3 bulan*
- Fatmawati A, Lusiani E, Mulyani. (2020) hubungan lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik tiga bulan dengan hipertensi. *Jurnal kesehatan holistic Vol 4 no 2*
- herli deviana, widya mariyani, Ns Rinda. (2023) Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di klinik bpjs irma solikin mranggen demark. *Jurnal inovasi riset ilmu kesehatan vol 1, no 1, 2023.*
- Kemenkes RI. (2021). *Mengenal penyakit hipertensi*. Kemenkes unit pelayanan kesehatan.
- Kemenkes RI. (2022). *Angka pengguna akseptor KB suntik*. Profil kesehatan Indonesia.
- Lestari & Veronica. (2023). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada kaseptor kb. *Indonesia scintific journal of midwifery*. Vol 1 no 2
- Nurmanah, Muktiyani S, Mohamad Andrie. (2020) analisis hubungan usia dengan resiko kejadian hipertensi pada akseptor kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DMPA) di puskesmas perumnas II pontianak. *Jurnal kedokteran*
- Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi (2023). *Angka penggunaan akseptor KB suntik*.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun (2023). *Angka penggunaan akseptor KB suntik*.
- Rahmawati D, Susanti Pratamaningtyas, Ira Titisari. (2023). Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik hormonal kombinasi dengan kejadian hipertensi di kelurahan mojoroto. *Jurnal Kebidanan Vol 12, No 2,*
- Setyorini, Ismarwati catur. Efek penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap tekanan darah : Scoping review. *Jurnal kebidanan Indones. 2022;13.*
- Widyaningsih, A & Isfaizah. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pre-hipertensi pada akseptor KB. *Indonesia journal of midwifery vol 3 no 1.*